

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna diantara makhluk-makhluk yang lain sehingga Allah memandatkan manusia sebagai khalifah di atas bumi ini. Manusia adalah individu yang lengkap dengan dinamika yang tidak terlepas antara fisik, psikis dan lingkungan. Hal ini sudah menjadi kodrat selama kehidupan terus berlangsung. Selain itu juga manusia diciptakan Allah memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang memiliki kemampuan yang tinggi dan ada pula yang memiliki kemampuan yang rendah begitu juga kemampuan manusia dalam proses pengambilan keputusan. Manusia akan selalu dihadapkan pada keharusan mengambil keputusan selama hidup ini berjalan, baik keputusan yang dilakukan secara individual maupun kelompok. Dalam masyarakat yang sederhana, proses pengambilan keputusan itu relatif mudah dilakukan. Akan tetapi, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, maka semakin rumit pula keputusan-keputusan yang akan diambil (Siagian, 1988). Kompleksitas kehidupan moderen menjadikan proses pengambilan keputusan menjadi tidak mudah karena harus mempertimbangkan banyak hal.

Membuat keputusan berarti memilih salah satu alternatif terbaik diantara sekian banyak alternatif. Keputusan dibuat oleh hampir semua orang baik secara perorangan (individu) maupun secara kelompok baik organisasi ataupun perusahaan,

(Johannes dalam Hasibuan, 2004). Keputusan adalah mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang ada dan membuat pilihan, yaitu memutuskan alternatif mana yang harus dipilih. (Crapps dalam Hasibuan 1986). Selain itu, Darwis (1951) menyebutkan bahwa keputusan merupakan jawaban yang pasti terhadap suatu pertanyaan. Keputusan harus dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang dibicarakan dalam hubungannya dengan perencanaan.

Menurut Atmosudirdjo (1988), pengambilan keputusan atau *decision making* adalah pekerjaan mental setiap orang yang disebut sebagai pemimpin atau ketua untuk memecahkan masalah-masalah yang selalu tumbuh setiap hari dan setiap saat. Pengambilan keputusan menurut Terry (1960) adalah pemilihan alternatif dari dua atau lebih alternatif. Selanjutnya Siagian (1974) mengatakan pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan sistematis terhadap hakikat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

Dalam prakteknya, mengambil suatu keputusan bukanlah hal yang mudah karena pengambil keputusan dihadapkan pada beberapa pilihan yang masing-masing pilihan memiliki konsekuensi positif dan negatif. Seorang individu harus dapat menentukan pilihan yang memiliki konsekuensi negatif seminimal mungkin. Pilihan yang demikian dianggap sebagai pilihan yang paling tepat.